

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. DESKRIPSI SUBYEK DAN LOKASI PENELITIAN

1. Gambaran Umum SDN Karangbong

1.1 Latar Belakang

SDN Karangbong didirikan pada tahun 1966, dengan dana swadaya masyarakat yang dipelopori oleh Bapak H. Abdul Adhim selaku Kepala Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Saat ini SDN Karangbong berada dalam pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Gedangan. Adapun Kepala Sekolah sejak tahun 1966 adalah sebagai berikut : Ilyas Hariyono, 1966-1975, Madkur, 1975-1985, Suradji, 1985-1990, Sairotin, 1990-1995, Mudjiati, 1995-1998, Rusmiati, 1998-2005, Siti Qowiyah, 2005-2006, Gunarto, 2006-2010, Suparti Rianawati 2010-sekarang

SDN Karangbong berdiri di atas tanah seluas 3.473 M.2, terletak di jalan Ontosari nomor 254, tepatnya di RT III RW II Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. SDN Karangbong I terletak \pm 5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Gedangan dan \pm 10 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

Visi : menjadi warga sekolah beriman, bertakwa dan berkualitas

Misi : menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi dan spiritual sehingga berbentuk pribadi unggul dan berkualitas. Melaksanakan pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan; meningkatkan dan mengembangkan IPTEK; keunggulan lokal dan global; menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Tujuan :

- Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan kembang diri.
- Meraih prestasi akademik dan non akademik.
- Dapat mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat.
- Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.

2. Gambaran Umum TVRI

Televisi Republik Indonesia TVRI adalah stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. Siaran perdananya menayangkan upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke 17 dari istana negara Jakarta. Siarannya ini masih berupa hitam putih. TVRI kemudian meliput Asian Games yang

diselenggarakan di Jakarta. Dahulu TVRI pernah menayangkan iklan dalam satu tayangan khusus yang dengan judul acara Mana Suka Siaran Niaga (sehari dua kali). Sejak april 1981 hingga akhir 90an, TVRI tidak diperbolehkan menayangkan iklan dan akhirnya TVRI kembali menayangkan iklan. Status TVRI saat ini adalah Lembaga Penyiaran Publik. Sebagian biaya operasional TVRI masih ditanggung oleh negara. TVRI memonopoli siaran televisi di Indonesia sebelum tahun 1989 ketika didirikan televisi swasta pertama RCTI di Jakarta dan SCTV pada tahun 1990 di Surabaya.

Sejarah Latar Belakang³³

Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memasukkan proyek media massa televisi ke dalam proyek pembangunan Asian Games IV dibawah koordinasi urusan proyek Asian Games IV.

Pada tanggal 17 agustus 1962 TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan IndonesiaXVII dari halaman istana merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Kemudian pada 24 agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno.

³³ www.wikipedia.com (TVRI.com)

Pada tanggal 20 oktober 1963, dikeluarkan keppres No.215/1963 tentang pembentukan yayasan TVRI dengan pimpinan umum presiden RI. Pada tahun 1964, mulailah dirintis pembangunan stasiun penyiaran daerah dimulai dengan TVRI stasiun Yogyakarta, yang secara berturut-turut diikuti dengan stasiun medan, surabaya, makasar, menado, denpasar dan samarinda.

TVRI pada Era Orde Baru

Tahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tatakerja departemen penerangan yang diberi status direktorat. Langsung bertanggung jawab, pada direktur jenderal Radio, TV dan Film, departemen Penerangan Republik Indonesia. Sebagai alat komunikasi pemerintahan, tugas TVRI adalah menyampaikan informasi tentang kebijakan pemerintah kepada rakyat dan waktu yang bersamaan menciptakan *Two Way Traffic* (LaluLintas dua jalur) dari rakyat untuk pemerintah selama tidak mendiskreditkan usaha-usaha pemerintah. Semua pelaksanaan TVRI baik di ibukota maupun daerah harus meletakkan tekanan kerjanya kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu *well integrated mass media* (media massa yang berintegrasi dengan baik) pemerintah. Tahun 1975, dikeluarkan SK menpen No.55 Bahan siaran/KEP/menpen/1975, TVRI memiliki suatu ganda yaitu selain sebagai yayasan televisi RI juga sebagai direktorat televisi, sedang menejmen yang diterapkan yaitu menejemen perkantoran atau birokrasi.

TVRI Pada Era Reformasi

Bulan juni 2000, diterbitkan peraturan pemerintah No.36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada departemen keuangan RI.

Bulan oktober 2001, diterbitkan peraturan pemerintah No.64 tahun 2001 tentang pembinaan perjan TVRI di bawah kantor mneteri negara BUMN untuk urusan oranisasi dan Departemen Keuangan RI untuk urusan keuangan.

Tanggal 17 april 2002, diterbitkan peraturan pemerintah No.9 tahun 2002 status TVRI dirubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan departemen keuangan RI dan Kementrian Negara BUMN. Selanjutnya melalui Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, mandiri dan tidak komersial. Peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestraikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaran penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah

negara kesatuan republik indonesia. TVRI merupakan salah satu stasiun TV tertua di indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82% penduduk indonesia. Saat ini TVRI memiliki 27 stasiun televisi daerah dan 1 stasiun pusat dengan didukung oleh 376 satuan transmisi yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

TVRI Dewasa Ini

Dengan perubahan status TVRI kini. Maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu peraturan pemerintah dimana TVRI berbentuk persero atau PT. Melalui persero ini diharap direksi TVRI bisa melakukan pembenahan-pembenahan baik manajemen, struktur organisasi, SDM, dan keuangan. Sehubungan dengan itu direksi TVRI tengah melakukan konsolidasi, melalui restrukturisasi, pembenahan dibidang marketing dan programming, mengingat sikap mental karyawan dan hampir semua acara TVRI masih mengacu pada status perjan yang kurang memiliki nilai jual.

VISI

Menjadi stasiun televisi pilihan yang berakar pada budaya bangsa untuk menjalin persatuan dan kesatuan.

MISI

- Menjadi media komunikasi bagi kepentingan nasional yang berlandaskan persatuan dan kesatuan
- Memberikan informasi yang terpercaya, mencerdaskan serta menyajikan hiburan bermutu bagi masyarakat
- Menjalani kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra usaha
- Membentuk lingkungan kerja yang sehat harmonis dan profesional bagi karyawan dan mitra.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakanlah metode kuantitatif deskriptif yang dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai program televisi edukasi dengan motivasi belajar yang akan dianalisis dengan teori *Uses And Gratification* dalam penelitian yang dilakukan pada populasi tanpa diambil sampel dari populasi yang ada, dari populasi yang terlibat pada penelitian ini sebanyak 65 siswa dalam dua kelas secara keseluruhan. Berdasarkan hasil korelasi spearman, maka diketahui bahwa ada korelasi yang terjadi yaitu sebesar 0,208. Besar korelasi spearman (*rho*) adalah 0,208 dapat dikatakan bahwa: hipotesis H_a diterima, yaitu terdapat korelasi antara program televisi edukasi TVRI dengan motivasi belajar siswa kelas 5 SD. Hasil tersebut sekaligus menolak H_0 yang menyatakan

tidak adanya korelasi dan hasil 0,208 menunjukkan hubungan yang cukup berarti.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa jawaban dari rumusan masalah adalah (1) Terdapat korelasi antara program Televisi Edukasi (TVE) di TVRI dengan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Karangbong Kec.Gedangan Kab.Sidoarjo, (2) Besar korelasi yang terjadi yaitu 0,208 yang dapat dikatakan bahwa hasil tersebut hipotesis H_a diterima yaitu adanya korelasi. Sekaligus hasil tersebut menolak H_o yang menyatakan tidak adanya korelasi.

Peneliti melalui beberapa tahapan dalam proses pengumpulan data.

Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti meminta izin kepada bagian pelayanan umum di SDN Karangbong untuk mengadakan kegiatan penelitian di lingkungan sekolah. Setelah mendapatkan izin, kemudian peneliti memperoleh data-data tentang responden. Yaitu siswa kelas 5 SD di bagian kelas A dan B.

b. Pengumpul Data

Pengumpul data dimulai dengan penyebaran kuesioner kepada para responden selama jangka waktu seminggu. Yakni dimulai tanggal 8 s/d 13 April 2013. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 65 buah. Kuesioner ini dibagikan kepada siswa kelas 5 SDN Karangbong kelas A 30 orang dan 35 siswa kelas B. Pengambilan populasi

responden tanpa mengambil sampel jadi responden seluruhnya dalam penelitian ini sebanyak 65 orang dalam 2 kelas. Pada saat pengisian kuesioner peneliti membimbing para responden dalam pengisian data. Ini dilakukan agar para responden dapat mengisi data-data yang ada dikuesioner dengan baik. Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data dari responden. Maka, peneliti melalui proses pengolahan data yang telah diperoleh sebagai berikut :

- Penomoran kuesioner, yaitu kuesioner yang telah diisi oleh responden, dikumpulkan. Lalu diberi nomor unit sebagai tanda pengenal (01-65).
- Editing, yaitu proses pengeditan jawaban responden dengan tujuan untuk memperjelas setiap jawaban yang meragukan dan menghindari terjadinya kesalahan pengisian data kedalam kotak kode yang telah disediakan.
- Coding, yaitu proses pemindahan jawaban dari responden dengan memberikan bentuk angka (skor)
Skor 4 : jika responden memilih jawaban A
Skor 3 : Jika responden memilih jawaban B
Skor 2 : Jika responden memilih jawaban C
Skor 1 : Jika repsonden memilih jawaban D
- Pengujian Hipotesis, yaitu dalam penelitian ini digunakan rumus uji statistika yang telah ditentukan adalah Korelasi Spearman.

Tabel 4
Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	20	51,2
Perempuan	19	48,7
JUMLAH	39	100

Sumber : P.1/F.C 1

Dari tabel diatas dapat diketahui sebagian besar responden yakni 51,2% berjenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebesar 48,7% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5
Usia Responden

Usia	Frekuensi	%
10	25	64,1
11	14	35,8
JUMLAH	39	100

Sumber : P.2/F.C 2

Jumlah responden yang berusia 11 tahun sebanyak 14 orang (35,8%) dan jumlah yang berusia 10 tahun sebanyak 25 orang(64,1%). Dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 10 tahun.

Tabel 6
Kelas

Kelas	Frekuensi	%
A	19	48,7
B	20	51,2
JUMLAH	39	100

Sumber : P.3/F.C 3

Tabel diatas menunjukkan data tentang ruang kelas responden. Jumlah responden kelas A sebanyak 19 orang (48,7%) dan responden yang dari kelas B sebanyak 20 orang (51,2%). Jumlah responden berjumlah 39 orang, jumlah responden ini didapat dari sampel yang telah dipromosikan.

Tabel 7
Aktivitas Responden Dalam Mencari Informasi
Sebelum Menonton Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu mencari informasi	5	12,8
Sering mencari informasi	20	51,2
Terkadang mencari informasi	4	10,2
Tidak pernah mencari informasi	10	25,6
JUMLAH	39	100

Sumber : P.4/F.C 4

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku sering mencari informasi tentang Televisi Edukasi dengan jumlah persentase 51,2%, terkadang tidak pernah mencari informasi sebesar 25,6%. Banyaknya responden yang sering mencari informasi

karena acara Televisi Edukasi masih jarang ada peminatnya dikalangan pelajar.

Tabel 8
Cara Responden Menyiapkan Waktu Khusus
Untuk Menonton Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu menyiapkan waktu khusus	5	12,8
Sering menyiapkan waktu khusus	3	7,6
Terkadang menyiapkan waktu khusus	16	41
Tidak pernah menyiapkan waktu khusus	15	38,4
JUMLAH	39	100

Sumber : P.5/F.C 5

Indikator ini mencerminkan tingkat perhatian responden terhadap Televisi Edukasi dilihat dari cara responden menyiapkan waktu khusus menonton acara tersebut, terlihat dari respon yang sebagian besar terkadang menyiapkan waktu khusus sebanyak 31 orang (47,6%). Dari persentase tersebut, tingkat perhatian responden dikategorikan sedang.

(selama menonton) kegiatan atau aktivitas responden saat menonton tayangan Televisi Edukasi. Diukur dengan tingkat pemahaman responden terhadap informasi yang disampaikan. Apakah responden melakukan aktivitas lain ketika menonton, apakah responden memahami informasi yang disampaikan dan apakah responden menonton acara tersebut sampai selesai atau tidak.

Tabel 9
Aktivitas Responden Saat Menonton Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Tidak pernah disertai aktivitas lain	8	20,5
Terkadang disertai aktivitas lain	11	28,2
Sering disertai aktivitas lain	11	28,2
Selalu disertai aktivitas lain	9	23
JUMLAH	39	100

Sumber : P.6/F.C 6

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku Terkadang disertai aktivitas lain saat menonton Televisi Edukasi dengan jumlah persentase 28,2%, Tidak pernah disertai aktivitas lain sebesar 20,5%.

Tabel 10
Ketertarikan Responden Terhadap Informasi
Yang Disampaikan Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Sangat tertarik	10	25,6
Tertarik	17	43,5
Terkadang tertarik	9	23
Tidak tertarik	3	7,6
JUMLAH	39	100

Sumber : P.7/F.C 7

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku Tertarik dengan jumlah persentase 43,5%.

Tabel 11
Tingkat Pemahaman Responden
Terhadap Informasi Yang Disampaikan Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu dapat memahami	5	12,8
Sering dapat memahami	20	51,2
Terkadang dapat memahami	13	33,3
Tidak pernah dapat memahami	1	2,5
JUMLAH	39	100

Sumber : P.8/F.C 8

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku Selalu dapat memahami dengan jumlah persentase 12,8%. Dan yang tidak pernah dapat memahami sebesar 2,5%.

Tabel 12
Cara Responden Menonton Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu menonton	6	15,3
Sering menonton	4	10,2
Terkadang menonton	20	51,2
Tidak pernah menonton	9	23
JUMLAH	39	100

Sumber : P.9/F.C 9

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku terkadang menonton dengan jumlah persentase 51,2%. Dan yang tidak pernah menonton sebesar 23%.

Tabel 13
Cara Responden Mencatat Informasi Yang Disampaikan Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu mencatat	3	7,6
Sering mencatat	5	12,8

Terkadang mencatat	10	25,6
Tidak pernah mencatat	21	53,8
JUMLAH	39	100

Sumber : P.10/F.C 10

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku tidak pernah mencatat dengan jumlah persentase 53,8%. Dan yang selalu mencatat sebesar 7,6%.

Tabel 14
Aktivitas Responden Setelah Menonton Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu memperbincangkan dengan orang lain	2	5,1
Sering memperbincangkan dengan orang lain	6	15,3
Terkadang memperbincangkan dengan orang lain	20	51,2
Tak pernah memperbincangkan dengan orang lain	11	28,2
JUMLAH	39	100

Sumber : P.11/F.C 11

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku terkadang memperbincangkan dengan jumlah persentase 51,2 %. Dan yang tak pernah memperbincangkan sebesar 28,2%.

Tabel 15
Tingkat Keseringan Responden Menonton Tayangan Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
4kali sebulan	6	15,3
3kali sebulan	7	17,9
2kali sebulan	19	48,7
1kali sebulan	7	17,9
JUMLAH	39	100

Sumber : P.12/F.C 12

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku menonton hanya 2kali selama sebulan dengan jumlah persentase 38,7 %. Dan yang hanya menonton satu kali sebulan sebesar 17,9%.

Tabel 16
Curahan Waktu Yang Diberikan Responden Dalam Menonton Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
25-30 menit	4	10,2
15-25 menit	15	38,4
10-15 menit	18	46,1
1-5 menit	2	5,1

JUMLAH	39	100
--------	----	-----

Sumber : P.13/F.C 13

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku menonton selama 25-30 menit interval waktu yang dibutuhkan dan sebanyak 10,2%.

Tabel 17
Responden Mencari Literatur (Referensi) Dari Buku Atau
Internet Sebelum Mengikuti Pelajaran

Kategori	Frekuensi	%
Selalu rajin baca buku	2	5,1
Sering rajin baca buku	15	38,4
Terkadang baca buku	20	51,2
Tidak pernah baca buku	2	5,1
JUMLAH	39	100

Sumber : P.14/F.C 14

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku terkadang membaca buku sebanyak 20 dengan jumlah persentase 51,2S %.

Tabel 18
Responden Menyiapkan Waktu Membaca Buku
Sebelum Mengikuti Pelajaran

Kategori	Frekuensi	%
Setiap hari baca buku saat senggang	3	7,6
Baca buku saat	10	25,6

senggang		
Terkadang baca buku saat senggang	17	43,5
Tidak pernah baca buku saat senggang	9	23
JUMLAH	39	100

Sumber : P.15/F.C 15

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku terkadang membaca buku saat waktu senggang dengan jumlah persentase 43,5%. Dan yang tidak pernah membaca disaat senggang sebanyak 23%..

Tabel 19
Hasil Dari Motivasi Semangat Belajar Setelah Menonton Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu rajin mengikuti pelajaran	10	25,6
Rajin mengikuti pelajaran	14	35,8
Terkadang rajin mengikuti pelajaran	15	38,4
Malas mengikuti pelajaran	0	0
JUMLAH	39	100

Sumber : P.16/F.C 16

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku selalu rajin mengikuti pelajaran sebesar 25,6%.

Tabel 20
Hasil Motivasi Sikap Ulet Dalam Belajar Setelah Menonton
Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu optimis dalam menyelesaikan sekolah	10	25,6
Optimis dalam menyelesaikan sekolah	23	58,9
Terkadang optimis dalam menyelesaikan sekolah	6	15,3
Pesimis dalam menyelesaikan sekolah	0	0
JUMLAH	39	100

Sumber : P.17/F.C 17

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku optimis dalam menyelesaikan sekolah sebesar 58,9%.

Tabel 21
Hasil Motivasi Sikap Tekun Dalam Menghadapi Tugas Sekolah

Kategori	Frekuensi	%
Selalu menyelesaikan	14	35,8

tugas tepat waktu		
Sering menyelesaikan tugas tepat waktu	13	33,3
Terkadang menyelesaikan tugas tepat waktu	9	23
Selalu telat menyelesaikan tugas	3	7,6
JUMLAH	39	100

Sumber : P.18/F.C 18

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku selalu menyelesaikan tugas tepat waktu sebanyak 35,8%.

Tabel 22
Sikap Berusaha Berprestasi Dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	%
Selalu meningkatkan semangat belajar	22	56,4
Meningkatkan semangat belajar	10	25,6
Terkadang meningkatkan semangat belajar	7	17,9
Bermalas-malasan dalam belajar	0	0

JUMLAH	39	100
--------	----	-----

Sumber : P.19/F.C 19

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku meningkatkan semangat belajar guna untuk mendongkrak prestasi belajar sebesar 56,4%.

Tabel 23
Sikap Rajin dan Penuh Semangat Dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	%
Selalu masuk sekolah tepat waktu	5	12,8
Sering masuk sekolah tepat waktu	20	51,2
Terkadang masuk sekolah tepat waktu	13	33,3
Sering telat masuk sekolah	1	2,5
JUMLAH	39	100

Sumber : P.20/F.C 20

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku sering masuk sekolah tepat waktu sebesar 20 (51,2%). Dan hal ini menandakan sikap rajin dan semangatnya terbilang cukup baik.

Tabel 24
Hasil Dari Motivasi Berfikir Kreatif Setelah Menonton Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu kritis dalam kelas	8	20,5
Sering kritis dalam kelas	10	25,6
Terkadang kritis dalam kelas	11	28,2
Bersikap pasif dalam kelas	10	25,6
JUMLAH	39	100

Sumber : P.21/F.C 21

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden terkadang kritis dalam segala hal di dalam kelas saat pelajaran berlangsung sebesar 28,2%.

Tabel 25
Respon Mengajukan Pertanyaan Dalam Kelas Tentang Materi Pelajaran Sekolah

Kategori	Frekuensi	%
Selalu memberi tanggapan terhadap materi pelajaran	7	17,9
Sering memberi	12	30,7

tanggapan terhadap materi pelajaran		
Terkadang memberi tanggapan terhadap materi pelajaran	16	41
Tidak pernah memberi tanggapan terhadap materi pelajaran	4	10,2
JUMLAH	39	100

Sumber : P.22/F.C 22

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden terkadang memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang disampaikan sebanyak 41%.

Tabel 26
Sikap Memunculkan Ide Baru Ketika Berdiskusi Dalam Kelas

Kategori	Frekuensi	%
Selalu memberi gagasan kreatif	8	20,5
Sering memberi gagasan kreatif	13	33,3
Terkadang memberi gagasan kreatif	10	25,6
Bersikap pasif dalam	8	20,5

diskusi		
JUMLAH	39	100

Sumber : P.23/F.C 23

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden terkadang memberikan gagasan-gagasan kreatif. Dan terbilang cukup baik.

Tabel 27
Mempertahankan Pendapat Dalam Berdiskusi Tentang Mata Pelajaran Dikelas

Kategori	Frekuensi	%
Selalu memberi tanggapan mudah yang dimengerti	6	15,3
Sering memberi tanggapan mudah yang dimengerti	13	33,3
Terkadang memberi tanggapan mudah yang dimengerti	12	30,7
Selalu pasrah terhadap pendapat orang lain	8	20,5
JUMLAH	39	100

Sumber : P.24/F.C 24

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, sebagian responden mengaku selalu pasrah dengan pendapat teman hal ini ditujukan dengan banyaknya 8 yang dipersentasikan sebesar 20,5%

Tabel 28
Hasil Dari Motivasi Percaya Diri Dalam Belajar
Setelah Menonton Televisi Edukasi

Kategori	Frekuensi	%
Selalu berfikir positif untuk mewujudkan cita-cita	20	51,2
Berfikir positif untuk mewujudkan cita-cita	15	38,4
Terkadang berfikir positif untuk mewujudkan cita-cita	2	5,1
Tidak yakin dengan kemampuan diri	2	5,1
JUMLAH	39	100

Sumber : P.25/F.C 25

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku berfikir positif untuk mewujudkan cita-cita sebesar 51,2% hal ini menandakan optimisnya cukup tinggi.

\

Tabel 29
Sikap Tidak Bergantung Pada Orang Lain Dalam Belajar

Kategori	Frekuensi	%
Selalu mandiri mencari referensi mata pelajaran	7	17,9
Mandiri mencari referensi mata pelajaran	10	25,6
Terkadang mandiri mencari referensi mata pelajaran	19	48,7
Mencari referensi bergantung pada teman	3	7,6
JUMLAH	39	100

Sumber : P.26/F.C 26

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku jika terkadang mandiri dalam mencari referensi atau literatur mata pelajaran sebesar 48,7%.

Tabel 30
Sikap Tanggung Jawab Terhadap Tugas Yang Diberikan Oleh Guru

Kategori	Frekuensi	%
----------	-----------	---

Selalu mengerjakan tugas tepat waktu	20	51,2
Mengerjakan tugas tepat waktu	12	30,7
Terkadang mengerjakan tugas tepat waktu	5	12,8
Tidak pernah mengerjakan tugas	2	5,1
JUMLAH	39	100

Sumber : P.27/F.C 27

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas, mayoritas responden mengaku selalu mengerjakan tugas tepat waktu 20 (51,2%).